



Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi, Pelatihan Dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Berdasarkan Persepsi Aparatur Desa

Novitasari Anggraeni Putri*, Rohmad Yuliantoro

Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi aparatur desa mengenai Budaya Organisasi, Motivasi, Pelatihan, Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Pemerintahan Desa di wilayah Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh dari kuesioner dengan metode convenience sampling. Subjek dari penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa yang berada di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 120 responden yang dipilih secara tertentu yang terdapat di 12 desa. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24.0. Hasil dari penelitian ini, budaya organisasi, motivasi, pelatihan, dan pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan desa.

Keywords: Budaya Organisasi, Motivasi, Pelatihan, Pengelolaan Dana Desa dan Kinerja Pemerintahan Desa.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.388>

*Correspondence: Novitasari Anggraeni Putri

Email:

novitasarianggraeniputri@gmail.com

Received: 05-09-2024

Accepted: 07-09-2024

Published: 19-09-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: This study was conducted to analyze the perception of village officials regarding Organizational Culture, Motivation, Training, Management of Village Funds on Village Government Performance in the Rembang District, Purbalingga Regency. This study uses quantitative methods with data obtained from questionnaires with convenience sampling method. The subject of this research is village government apparatus located in Rembang District, Purbalingga Regency. This study used a sample of 120 selected respondents in 12 villages. The analytical tool in this study uses SPSS version 24.0. The results of this study, organizational culture, motivation, training, and management of village funds affect the performance of village government.

Keywords: Organizational Culture, Motivation, Training, Management Village Funds and Village Government Performance

Pendahuluan

Sebagian besar rakyat Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga arah kebijakan, perencanaan dalam pembangunan nasional banyak yang tertuju ke pedesaan. Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 terkait penyusunan program nasional, yang mana dilakukan berdasarkan pola rencana pemberdayaan guna menciptakan pencapaian kesejahteraan, kemandirian masyarakat perlu adanya dukungan

dari masyarakat. Dalam tatanan pemerintahan dibutuhkan sebuah sikap dan perilaku berupa jujur, terbuka, dan disertai rasa tanggung jawab yang besar. Dengan perkembangan masyarakat, kebutuhan pelayanan pemerintah desa semakin meningkat dan kompleks. Hal ini menuntut aparatur desa bekerja secara profesional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Lumempow et al., 2021).

Dengan adanya kebutuhan pelayanan yang semakin kompleks, maka dibutuhkan kinerja yang optimal dalam pelaksanaannya. Sudaryati, & Herdiningsih (2019) menjelaskan bahwa kinerja aparatur desa dipengaruhi oleh beberapa kondisi, baik internal maupun eksternal, sisi internal berupa individu yang terdiri dari latar belakang, keahlian, keterampilan, dan motivasi sedangkan dari segi eksternal berupa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia (faktor situasional) (Purnama & Azizah, 2019).

Kinerja menurut Widhianingrum (2020) adalah rasa kepuasan seseorang dalam melakukan tugasnya apabila bekerja tepat sesuai dengan rencana pola kinerja untuk memenuhi visi, misi, serta tujuan. Penunjang adanya kepuasan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik dapat dilihat dari kinerja yang bagus dan optimal. Untuk mencapai pemerintahan yang baik, tepat sesuai tujuan yang direncanakan maka semua faktor pendukung lain harus dilakukan secara optimal. Hal yang dapat mempengaruhi sebuah kinerja antara lain budaya organisasi, motivasi, pelatihan, dan pengelolaan dana desa (Febriyani & Suprajitno, 2020).

Dalam meningkatkan upaya kinerja hal yang mempengaruhi berupa budaya organisasi. Sudaryati, & Herdiningsih (2019) berpendapat budaya organisasi sebagai sebuah arahan dan pedoman meninjau perilaku anggota organisasi (RIZALI, 2021).

Kualitas pelayanan aparatur desa dipengaruhi adanya budaya organisasi yang baik dalam suatu tatanan pemerintah desa. Rosyidah et al (2018) berpendapat budaya organisasi penting, adanya budaya organisasi membuat sebuah organisasi maupun pemerintahan menjadi lebih kuat dan tujuan dapat terkoordinasi dengan lebih baik. Menurut Anwar dan Amalia (2010) Budaya organisasi adalah nilai dan kebiasaan kerja seluruh anggotanya yang dibakukan serta diterima sebagai standar perilaku kerja dalam rangka pencapaian sasaran dan hasil yang telah direncanakan terlebih dahulu (Toriq, 2023).

Selain itu, kurangnya kesadaran, tidak melaksanakan tugas secara maksimal merupakan permasalahan lain yang dialami oleh pemerintah desa karena kurangnya pengawasan dari masyarakat sekitar, karena hal tersebut motivasi inilah yang kurang dirasakan bagi aparatur desa, tidak adanya dorongan maupun kesadaran penuh dari aparatur desa dalam mengemban kewajibannya. Motivasi menurut Ariono (2017) menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan seseorang didorong oleh dirinya sendiri, daya penggerak tersebut disebut motivasi. Dalam suatu organisasi motivasi dapat menjadi masalah yang kompleks. Dengan memberikan apa yang diinginkan kepada seseorang merupakan sebuah faktor pemicu datangnya motivasi pada seseorang. Widhianingrum (2020) mengatakan semakin kuat motivasi pada diri aparatur desa, semakin berpengaruh baik dalam melaksanakan kewajiban serta tugas aparatur desa begitupun sebaliknya semakin kurangnya motivasi, maka mempengaruhi kinerja dalam

melaksanakan tugasnya(Zainab, 2020).

Salah satu cara untuk memajukan sumber daya manusia dari segi wawasan,keterampilan adalah melalui adanya pendidikan dan pelatihan. Kabupaten Purbalingga telah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa serta kualitas bakatnya. Yusup et.al (2018) menyatakan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kinerja aparatur desa dengan tujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kinerja aparatur desa dengan tujuan pada desa itu sendiri. Yudhitaningsih, & Safrida (2018) menjelaskan selain itu, pelatihan untuk memperbaiki tampilan kinerja atau performa kinerja dari semua hal yang ada kaitannya dengan pekerjaannya, dari segi strategi, perubahan lingkungan kerja dan sebagainya. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap ditingkat kabupaten. Pelatihan ini diharapkan mampu mengemban peran pokok dan tanggung jawab sebagai pelayan bagi masyarakat(Saputra et al., 2022).

Pengelolaan dana desa merupakan masalah lain dalam pemerintah desa. Pengelolaan dana desa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa. Berdasarkan undang-undang desa dalam pasal 72 ayat (1) disebutkan bahwa dana desa merupakan sumber pendapatan desa dari 7 sumber pendapatan desa lainnya. Dana desa merupakan dana pemerintah yang harus digunakan dan dikelola dengan baik. Yudhitaningsih, & Safrida (2018) menjelaskan bahwa dengan adanya dana desa dengan jumlah nominal yang tidak sedikit, mengharuskan pemerintah desa bertanggung jawab penuh akan penggunaan dana tersebut, dan didukung oleh aparatur desa yang memiliki kapasitas di wilayahnya untuk mengolah dana tersebut dengan baik. Dalam pengelolaan dana desa banyak yang tidak tepat sasaran dalam penggunaan dana tersebut. Dana desa tertuju pada masyarakat desa itu sendiri maka dibutuhkan pengelolaan yang baik agar setiap anggaran yang desa miliki dapat dioptimalisasi dengan baik dan memberikan arah positif terhadap kesejahteraan desa(Dharmakarja et al., 2020).

Adapun alasan lainnya kurangnya kesadaran aparatur desa terhadap kinerja yang dilakukan menyebabkan munculnya orang atau oknum yang tidak bertanggungjawab. Untuk membentuk kapasitas tatanan pemerintah desa yang baik, maka dibutuhkan sebuah pendekatan strategi bagaimana bekerjasama untuk mewujudkan keyakinan diri masyarakat(Wibowo et al., 2020).

Kelalaian maupun penyimangan perlu ditinjau serta meningkatkan peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Diharapkan dapat meningkatkan pembangunan masyarakat desa terutama dalam melaksanakan pengelolaan dana desa yang lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, dengan pengelolaan dana desa yang baik diharapkan dapat mempengaruhi kinerja pemerintah desa.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pemerintah Desa

Lestari (2020) menjelaskan bahwa budaya organisasi berisi tentang norma atau nilai yang menjadi sebuah pedoman bagi perilaku anggota organisasi. Hasil penelitian Priagung et.al (2016) menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan organisasi publik pada SKPD di Kabupaten Banjarnegara. Sudaryati, & Heriningsih (2019) menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Josiah (2011) menunjukkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Lampung. Hasil penelitian lain dari Lestari (2020) menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa.

Pengaruh Motivasi Aparatur Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Sudaryati, & Herdiningsih (2019) berpendapat bahwa motivasi bisa datang dari dalam dan luar diri seseorang. Stewardship Theory menjelaskan bahwa manajemen harus digerakkan oleh kepentingan umum organisasi sebagai tujuan utama. Secara psikologis, jika seseorang berada di bawah pengaruh dorongan, maka akan lebih produktif dan bertanggung jawab. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras (Safitri dan Winarso, 2019). Oleh karena itu, ketika upaya sejalan dengan rencana pekerjaan, tujuan organisasi akan lebih cepat terpenuhi. Alasan lain motivasi merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan mempertahankan karyawan dalam organisasi.

Menurut Yudhitaningsih, & Safrida (2018) variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penatas (2017), Rachmawati (2016), dan Sitorus (2009). Dari penjelasan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa

Pengaruh Pelatihan Aparatur Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Upaya berupa aktivitas atau kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan kinerja seseorang disebut pelatihan. Dalam hal ini sangat mempengaruhi pemerintahan desa, yang mana pelatihan harus diterapkan dan dilakukan secara berkala dan bertahap guna melatih aparatur desa dalam mengasah pola pikir, keterampilan, serta peningkatan kapasitas aparatur desa. Adanya pelatihan ini digunakan untuk membekali aparatur desa, dengan berbagai keterampilan, sikap, perilaku, wawasan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Ketika produktivitas meningkat yang dilakukan oleh aparat desanya, maka kinerja pemerintah desa juga akan jauh lebih baik dan optimal.

Sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian mengenai pengaruh pelatihan terhadap kinerja. Pada penelitian Sitorus (2009) menyatakan bahwa variabel pelatihan dan berpengaruh positif terhadap kinerja kepala desa. Penelitian sejalan lain yang sudah dilakukan oleh Penatas (2017) dan Rachmawati (2016). Dari penjelasan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemerintah Desa

Pengelolaan merupakan sebuah susunan kegiatan dimana dilakukan oleh orang yang berpengalaman dalam bidangnya terlebih pada bidang keuangan demi mencapai tujuan dan pencapaian yang direncanakan. Komponen yang harus dicapai atau dimiliki aparatur desa adalah wawasan, dan paham akan pengelolaan dana desa. Dana desa tertuju pada masyarakat desa itu sendiri maka dari itu dibutuhkan optimalisasi yang baik agar berdampak positif terhadap pembangunan dan kesejahteraan desa. Dengan demikian, ketika pemerintah desa berfungsi dengan baik, masyarakat memiliki kepuasan tersendiri dengan upaya yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat.

Hasil penelitian dari Yudhitaningsih, & Safrida (2018) menyatakan pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penatas (2017) menyatakan bahwa Pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Studi Survei Pada Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah aparatur desa. Objek dalam penelitian ini berupa Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Dengan subjek penelitian berupa semua aparatur desa yang berada di wilayah Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga inilah yang akan dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini. Dengan sampel yang akan digunakan berupa aparatur desa yang khususnya tertuju pada kepala desa, bendahara, sekertaris. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden (Wijaya & Anoraga, 2021).

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data yang digunakan berupa jenis data kuantitatif. Menurut Ikhsan (2014) pada penelitian Yudhtianingsih, Safrida (2018) menyampaikan data primer merupakan asal data yang diperoleh secara eksklusif maupun langsung dari pihak utama. Perolehan data tersebut dengan cara menyebarkan kuesioner.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dari populasi berupa seluruh aparatur desa yang berada di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara survei. Data survei, informasinya didapatkan dari responden dengan mengisi kuesioner yang terdiri dari daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Iswanto, 2021).

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan regresi linear berganda, dengan persamaan regresi

$$YK = \alpha + \beta_1 BO + \beta_2 M + \beta_3 P + \beta_4 PDD + e$$

YK	= Kinerja	α	= Konstanta
BO	= Budaya Organisasi	$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien
M	= Motivasi	ε	= Error
PDD	= Pelatihan Dana Desa		

Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel (Saraswati dan Amalia, 2017). Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan jumlah data responden (n)=120 responden, r tabel 0,1496 dan dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa item yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dengan melihat r hitung lebih besar daripada r tabel (0,1496)

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa data kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Jika nilai Sig. (signifikansi) < 0,05 (alpha) maka data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal (tidak simetris). Jika nilai Sig. > 0,05 (alpha) maka data berasal dari populasi berdistribusi normal (simetris) (Kurniawati dalam Putra 2017). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,176. Ternyata nilai signifikannya lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Caranya dengan melihat dan membandingkan nilai VIF dan *tolerance Value*. Apabila nilai dari VIF lebih < 10 dan *tolerance value* > 0,1 maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi problem multikolonieritas (Yuliyanti dan Yuniarto, 2016) Berdasarkan hasil pengujian variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan seluruh nilai *tolerance* variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah > 0.1 sehingga data tidak terkena multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu residu ke residu lainnya. Dalam uji ini jika probabilitas signifikan < 0,05 maka dikatakan model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil uji glejser nilai sig keempat variabel independen pada penelitian ini adalah lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Menjelaskan seberapa besar variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Semakin nilai tinggi R square atau koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel independennya semakin tinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa R Square 0.534 yang artinya variabel independent dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 53,4% sedangkan 46,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Uji F

Uji F ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level pada tabel ANOVA 0,05 ($\alpha=5$). Kriteria dalam uji F ini, apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis akan diterima, itu berarti keempat variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independennya dan sebaliknya, apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis akan ditolak berarti keempat variabel ini tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengujian didapat hasil bahwa nilai F sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 1. Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	T tabel	Sig		Keterangan
			(2-tailed)	(1-tailed)	
Konstanta	2,744	2,067	0,041	0,0205	
Budaya Organisasi (BO)	0,057	2,621	0,012	0,006	Signifikan
Motivasi (M)	0,147	1,455	0,038	0,019	Signifikan
Pelatihan (P)	0,119	2,353	0,007	0,0035	Signifikan
Pengelolaan Dana Desa (PDD)	0,094	2,136	0,035	0,0175	Signifikan

Sumber : Data diolah 2022

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pemerintah Desa

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan nilai dari hubungan langsung antara budaya organisasi terhadap kinerja sig sebesar 0,06 dan nilai sig. nya lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis satu diterima, artinya budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan desa.

Hasil ini sesuai dengan Lestari (2020) menjelaskan bahwa budaya organisasi berisi tentang norma atau nilai yang menjadi sebuah pedoman bagi perilaku anggota organisasi. Setiap anggota atau orang akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar dapat diterima di lingkungannya. Serta menurut Nur Azizah et. al (2019) berpendapat bahwa budaya organisasi digunakan sebagai pedoman bagi anggota organisasi dan mendukung strategi dalam mengatasi tantangan lingkungan (Ropi et al., 2021).

Pengaruh Motivasi Aparatur Desa Terhadap Pemerintah Desa

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan nilai dari hubungan langsung antara budaya organisasi terhadap kinerja sig sebesar 0,019 dan nilai signya lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis dua dapat diterima. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan desa (Kusmiati & Irawan, 2021).

Motivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk bertindak dengan caranya masing-masing unuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dorongan dari dalam diri seseorang itu tinggi, maka dia akan melakukan upaya yang lebih sehingga kinerja yang dicapai juga akan tinggi. Pada saat seseorang ingin memenuhi kebutuhannya akan materi, maka individu tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya. Itu memberikan gambaran bahwa Aparat Desa yang memiliki motivasi yang kuat maka akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula, sehingga motivasi merupakan hal yang perlu dibangkitkan dalam pemenuhan tujuan Pemerintahan Desa.

Motivasi kerja seorang individu dapat mengalami penurunan sebagai akibat dari upaya pemenuhan kebutuhan yang terus menerus memenuhi hambatan. Alasan berkurangnya motivasi seorang juga dapat diakibatkan oleh ketidakserasian antara seorang individu dengan faktor eksternal lainnya. Dalam kenyataan di lapangan Aparat Desa di Pemerintah Desa Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga mempunyai kemampuan untuk bekerja yang cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Penatas (2017), Rachmawati (2016), dan Sitorus (2009) (Ari, 2020).

Pengaruh Pelatihan Aparatur Desa Terhadap Pemerintah Desa

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan nilai dari hubungan antara

pelatihan terhadap kinerja sig sebesar 0,0035, nilai signya lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis tiga diterima, artinya pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan desa.

Pelatihan merupakan salah satu hal penting dalam sebuah organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Pelatihan sangat di butuhkan guna memperkuat sebuah organisasi, membentuk karakter serta memberikan pengalaman yang berguna. Pemerintah Desa dalam hal ini aparat, sangat membutuhkan pelatihan yang baik, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal. Saat ini aparat desa yang ada masih sangat minim baik dari sisi kuantitas maupun pengetahuan. Karena sebagian besar aparat desa tingkat pendidikan akhirnya hanya mengampu pendidikan sampai jenjang SMA sehingga pelatihan sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai aparat desa (Piswatama & Ivanna, 2024).

Dalam mengadakan pelatihan pemilihan metode pelatihan sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan itu sendiri. Metode pelatihan harus didasarkan pada kebutuhan kerja. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pelatihan diantaranya biaya, waktu, jumlah peserta, latar belakang peserta, tingkat pendidikan dan lain-lain. Sehingga apabila pemilihan metode sudah dilakukan secara tepat maka diharapkan diadakannya pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus (2009), Penatas (2017), dan Rachmawati (2016).

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil penelitian pada uji T, sig variabel pengelolaan dana desa adalah 0.0175 nilai signya lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga hipotesis empat diterima, berarti pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintahan Desa (Siregar & Sulistowati, 2023).

Kinerja yang diharapkan dari pemerintah desa adalah terciptaya kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Kesesuaian pengelolaan dana desa dengan standar pengelolaan yang ada merupakan salah satu cara atau upaya untuk mencapai kinerja pemerintahan desa yang diharapkan. Pengelolaan dana desa merupakan langkah manajemen dalam mengatur sebuah bantuan dana yang diterima oleh pemerintah desa, pengelolaan ini bedasarkan beberapa item, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses tanggung jawab (Rahayu & Indardututi, 2022).

Diharapkan dengan pengelolaan dana desa yang tepat dapat menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan tingkat pendidikan dan pendapatan asli desa serta guna meningkatkan keswadayaan masyarakat desa. Apabila pengelolaan dana desa dapat dilakukan secara maksimal dan sudah

melibatkan masyarakat, kesejahteraan masyarakat mudah dicapai serta dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yudhitaningsih, & Safrida (2018), dan Penatas (2017)(Octavia & Harmento, 2019).

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai budaya organisasi, motivasi, pelatihan, dan pengelolaan dana desa terhadap kinerja pemerintahan desa di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Mendasarkan hasil penelitian dan perumusan masalah peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan desa.
2. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan desa.
3. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan desa.
4. Pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan desa.

Daftar Pustaka

- Annisa, V., Darlis, E., & Al Azhar, A. (2017). Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, dan good governance terhadap kinerja pemerintah daerah (Studi pada satuan kerja perangkat daerah Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Universitas Riau).
- Anwar, D. S., & Amalia, D. (2010). Pengaruh tindakan supervisi, budaya organisasi, kepribadian, dan pelatihan terhadap kelengkapan laporan keuangan: Studi pada Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.
- Ari, S. P. F. (2020). Persepsi Aparatur Desa Mengenai Pelatihan, Motivasi, dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Kinerja Pemerintahan Desa (Studi Survey pada Desa di Kabupaten eprints.uty.ac.id. http://eprints.uty.ac.id/5302/1/5150111400_Fajar%20Ari%20Surya%20Putra.pdf
- Ariono, I. (2017). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 254-267.
- Dharmakarja, I., Anta, I., & ... (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Keuangan Desa Terhadap Persepsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. *Jurnal Manajemen* <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JMKP/article/view/1021>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory: Tata kelola CEO dan pengembalian pemegang saham. *Jurnal Manajemen Australia*, 16(1), 49-64.

- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, integritas, dan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 465-494.
- Febriyani, K., & Suprajitno, D. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah* <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/625>
- Fitroh, A. (2018). Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTS PSM Nitikan Plaosan Magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gultom, Y. A. (2023). Input-output analysis: Revenue facilities in Batam, Bintan, and Karimun free trade zone. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(2), 175-194.
- Iswanto, D. (2021). Peran pemerintah daerah dalam membangun literasi digital aparatur pemerintah desa dalam membangun smart village governance (Studi di Desa Mentoro Prosiding Nasional Pendidikan <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1146>
- Josiah, T. (2011). Pengaruh budaya organisasi, komitmen, dan kepuasan kinerja terhadap kinerja pegawai di Provinsi Lampung (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Kusmiati, A., & Irawan, I. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA APARATUR DESA BAJO KECAMATAN SOROMANDI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/1267>
- Latuconsina, Y. M., & Soleman, K. K. S. K. (2019). Identifikasi nilai-nilai kearifan lokal pencegah tindakan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Leihitu. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 235-242.
- Lestari, A. L. A., & Handayani, N. (2020). Pengaruh partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi terhadap kinerja pemerintah aparat desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(9).
- Lumempow, V., POSUMAH, J., & ... (2021). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi (Studi di Desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa *Jurnal Administrasi* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33605/31800>
- Mahesa. (2020, Februari). Pelatihan dan update website Kecamatan Rembang bersama DINKOMINFO Kabupaten Purbalingga. Retrieved from <https://kecamatanrembang.purbalinggakab.go.id/?p=235>
- Nanang. (2019, Juni). Pelatihan SISKEUDES bagi para KASI dan KAUR Kecamatan

- Rembang. Retrieved from <https://makam.desa.id/pelatihan-siskeudes-bagi-para-kasi-dan-kaur-kecamatan-rembang/>
- Naufal, M. R. (2018). Analisis persepsi aparaturn pemerintah desa terhadap prinsip good governance dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Jombang (Studi pada aparaturn desa di Kecamatan Jombang dan Kecamatan Bandar Kedungmulyo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Octavia, E., & Harmento, B. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Sikap Disiplin Perangkat Desa Senakin Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <http://ojs.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/1097>
- Piswatama, D., & Ivanna, J. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Di Desa Medan Estate. *Public Service And Governance* <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/1522>
- Purnama, D., & Azizah, S. N. (2019). Implementasi sistem keuangan desa berbasis akuntansi keperilakuan. *Jurnal Kajian Akuntansi*.
- Rahayu, H. P., & Indardututi, E. (2022). KINERJA PEMERINTAHAN DESA UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI DESA WANGUN KECAMATAN PALANG-TUBAN. ... *Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/608>
- RIZALI, M. (2021). PENTINGNYA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARATUR DESA (Kasus Kantor Desa Bersujud Kabupaten Tanah *eprints.uniska-bjm.ac.id*. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/8583/>
- Ropi, P., Wijaya, A. F., & Papilaya, F. S. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Desa Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat. *Buletin Poltanesa*. <https://www.neliti.com/publications/347399/analisis-kinerja-pegawai-kantor-desa-dalam-memberikan-pelayanan-administrasi-kep>
- Saputra, D. E., Hamdi, M., & Rowa, H. (2022). Kinerja Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Renah Sungai Besar Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *JOGS: Journal of Government* <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1111/>
- Siregar, P., & Sulistowati, S. (2023). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA APARATUR DESA NGADIREJO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG. *JURNAL NAGARA BHAKTI*. <https://ojs.akmil.ac.id/index.php/nagarabhakti/article/view/47>
- Toriq, H. (2023). Komitmen kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja perangkat desa trebungan dan desa kayuputih dengan Budaya organisasi sebagai budaya organisasi *repository.unars.ac.id*. <https://repository.unars.ac.id/id/eprint/874/>
- Wibowo, H. T., Triyanto, D., & Sutojo, A. (2020). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *Journal of Social Politics* <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/view/416>
- Wijaya, S. W., & Anoraga, P. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap

Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. ECONBANK:
Journal of

<http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/49>

Zainab, Z. (2020). ... Perencanaan Anggaran, Laporan Realisasi Anggaran, Evaluasi
Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja
Perangkat Desa. Media Mahardhika.

<https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardika/article/view/153>